

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diberikan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan diturunkan secara berangsur angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹ Menurut salah satu dosen universitas Alma ata yang menyebutkan dalam jurnalnya bahwa Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini juga mengandung arti bahwa kitab suci Al Qur'an harus dibaca, dihafalkan, difahami dan diamalkan ajaran ajaran yang terkandung didalamnya oleh umat islam seluruh dunia.²

Pada saat Al Qur'an diturunkan nabi Muhammad SAW berusaha menguasai Al Qur'an salah satunya dengan cara langsung menghafalkan bacaan Al Qur'an tersebut. Oleh karena itu nabi Muhammad adalah seorang penghafal Al Qur'an pertama yang sangat baik. Pada waktu itu Al Qur'an dihafal dalam dada, ditempatkan dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari hari oleh nabi Muhammad SAW.³

¹ Yanuar Ilyas, *kuliah Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015), hlm.17.

² Sukati, "Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal Al Qur'an Antara PP. Putri Al Munawwir Komplek Q Dengan PP. Putri Ali Maksu Krapyak Bantul Yogyakarta" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No. 2 Desember 2015, hlm. 244.

³ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm.

Umat Islam selalu berusaha untuk menjaga dan memelihara Al Qur'an dari zaman sahabat sampai zaman sekarang. Salah satu bukti pemeliharaan tersebut adalah dengan banyaknya generasi Islam yang menghafalkan Al Qur'an. Namun tidak semua pemeluk agama islam sanggup menghafalkan Al Qur'an, oleh karena itu hanya hamba hamba terpilih untuk mengemban amanatNYA lah yang mampu menghafalnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an yang artinya:

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang yang Kami pilih diantara hamba hamba Kami.”⁴

Hal ini dilakukan oleh umat Islam disamping menjaga otentitas Al Qur'an juga karena membaca bahkan menghafalkan Al Qur'an bernilai ibadah. membaca Al Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT.

Nilai ibadah membaca Al Qur'an terdapat dalam hadits yang artinya,

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Al Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu dibalas 10 kali lipat Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. At Tirmidzi dan Ibnu Mas'ud)⁵

Dalil keutamaan membaca Al Qur'an juga disebutkan dalam Q.S. Fathir: 29 – 30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1985), hlm. 700.

⁵ Sa'dullah S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema nsani, 2008), hlm.13.

يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفَفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ

شُكُورٌ (٣٠)

“Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al Qur’an), melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”. (Fathir [35]: 29-30)⁶

Banyak orang yang ingin menghafalkan Al Qur’an tetapi mereka khawatir dan takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga hafalannya sehingga dosa yang didapatkannya. Bahkan tidak sedikit para penghafal Al Qur’an merasa bahwa aktifitas menghafalkan Al Qur’an adalah beban, sehingga terbilang cukup banyak para penghafal Al Qur’an putus asa ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya tanpa adanya usaha untuk menjaga hafalannya. Padahal perlu kita sadari hal tersebut merupakan bencana yang sangat besar bagi yang bersangkutan (penghafal Al Qur’an). Karena Al Qur’an bisa menjadi penolong dan juga menjadi laknat bagi yang menghafalkan tersebut. Dengan demikian perlu adanya motivasi agar para penghafal Al Qur’an dapat istiqomah dalam menghafal dan menjaga Al Qur’an. Dalam hal ini agar mereka bersemangat diperlukannya wadah atau tempat untuk menghafalkan dan adanya sistem pembelajaran yang sistematis dalam program menghafalkan tersebut.

⁶Imam Abu Zakaria Yahya, *At Tibyan Adab Penghafal Al Qur’an*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), hlm. 5.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat para santri untuk mengembangkan diri ditengah tengah masyarakat. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Di pondok ini mempunyai dua program lembaga pendidikan, yaitu : Madrasah Diniyah dan Tahfizhul Qur'an. Di pondok pesantren inilah peneliti melakukan penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya pada program Tahfizhul Qur'an. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri yakni KH. Fairuzi Afiq Dalhar dan Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah (istri KH. Fairuzi Afiq).

Untuk menjadi santri Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri mempunyai beberapa persyaratan seperti:

1. Mendapatkan ridho orang tua terlebih dahulu
2. Mendaftarkan diri pada pengurus BPH dan pengurus program Tahfizhul Qur'an
3. Sowan kepada Ibu Nyai Hj. Siti Mukarromah bahwasannya mempunyai niat yang sungguh sungguh untuk menghafal Al Qur'an
4. Mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar, dalam hal ini yang menentukan santri langsung bisa setor hafalan ke Ibu Nyai atau tidak adalah Ibu Nyai sendiri, namun belajar Makhorijul Huruf, Tajwid, dan Fasholatan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap santri baru di Pondok Pesantren Al munawwir Komplek Nurussalam Putri

Adanya persyaratan persyaratan tersebut mempunyai tujuan agar santri serius (tidak main main) dalam menghafalkan Al Qur'an.⁷

Sebagian besar santri Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri ini adalah mahasiswi dan siswi yang sedang menempuh studi di Yogyakarta. Motivasi yang dimiliki para santri Tahfizhul Qur'an di pondok ini berbeda beda. Tanpa adanya motivasi yang kuat pada diri individu tersebut maka mereka akan merasa sulit dalam mencapai tujuan. Motivasi yang dimaksud seperti motivasi eksternal dan motivasi internal.

Dalam berproses menghafalkan Al Qur'an pasti didapatinya beberapa kendala atau problem bagi santri Tahfizhul Qur'an itu sendiri. Sehingga kendala atau problem tersebut bisa membuat santri kurang semangat dalam menghafalkan Al Qur'an dan akhirnya santri akan merasa kesulitan untuk mengkhatamkan 30 juz seperti pernyataan yang terdapat diawal.

Kendala atau problem yang dihadapi para santri Tahfizhul Qur'an sangat beragam, kuat atau lemahnya semangat santri tergantung pada motivasi yang mereka tanamkan pada diri mereka masing masing, karena motivasi yang kuat baik dari dalam maupun dari luar akan memberikan kekuatan pada diri santri Tahfizhul Qur'an agar tetap fokus pada tujuan utamanya yakni mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Al Qur'an.

⁷ F. Latifah, wakil lurah Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri, wawancara, tanggal 4 November 2018.

Santri tahfizhul Qur'an harus pandai pandai mengatur dan membagi waktu baik untuk melaksanakan proses belajar di pondok, belajar di lembaga pendidikan formal bahkan mengerjakan tugas , serta membuat setoran hafalan dan tidak lupa untuk mengulang ngulangnya agar hafalan tersebut terjaga. Oleh sebab itu menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah dan itu akan membutuhkan proses yang tidak sebentar. Dengan kata lain agar tercapainya suatu tujuan maka dibutuhkan ketekunan, kesungguhan serta ketelatenan dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti, akhir akhir ini di pondok pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta didapati beberapa santri tahfizhul Qur'an yang kehilangan semangat dalam menghafalkan Al Qur'an dengan adanya bukti beberapa santri tahfizhul Qur'an jarang mengikuti kegiatan yang seharusnya santri tahfizhul Qur'an itu lakukan seperti menyetorkan hafalannya kepada guru/bu nyai di pondok pesantren tersebut, mengikuti kegiatan deresan (tikror), dan sima'an.

Dari prihal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji motivasi santri dalam menghadapi kendala kendala santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafal di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Judul yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian peneliti adalah **“PERAN MOTIVASI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI TAHFIZHUL QUR'AN DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN**

AL MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam beberapa masalah yang perlu digaris bawahi sebagai berikut:

1. Beberapa santri Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri tidak fokus pada tujuannya untuk menjadi penghafal Al Qur'an.
2. Santri Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri mendapati beberapa kendala ketika menghafal Al Qur'an sehingga hal tersebut menjadi penghambat bagi para penghafal Al Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?
2. Kegiatan apa saja yang meningkatkan motivasi santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?

3. Bagaimana peran motivasi terhadap problematika santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui problematika yang terjadi pada santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafalkan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kegiatan kegiatan yang meningkatkan motivasi santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui peran motivasi terhadap problematika santri Tahfizhul Qur'an dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritik

- 1) Dengan adanya penelitian ini harapannya dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya untuk masyarakat lain.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk mengembangkan program pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan islam dan disiplin ilmu lainnya, baik untuk Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Alma Ata maupun instansi lainnya.

b. Secara Praktis

Sebagai panduan bagi pendidik santri Tahfizhul Qur'an, peneliti dan pendidik pendidik lainnya.